

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat menjadi pendukung pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Beberapa peranan penting subsektor peternakan adalah menyediakan produksi daging, telur dan susu untuk dapat memenuhi permintaann masyarakat akan kebutuhan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi dan sebagai bahan baku industri.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia di nilai sangat baik di lihat baik dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika di tinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Disisi pengeluaran kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi dibawah kapasitas terpasang, artinya prospek pengembangan masih terbuka. Disisi permintaan, saat ini produksi ayam ras petelur belum mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri. Sisanya di penuhi dari telur ayan kampung, itik dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras petelur dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk telur

ayam ras bersifat elastik terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara.²

Peternakan merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang bagus bila di kembangkan secara maksimal. Perkembangan usaha di sektor peternakan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian para peternak. Dari berbagai jenis usaha di bidang peternakan salah usaha yang banyak di kembangkan adalah usaha peternakan ayam petelur. Perkembangan peternakan ayam petelur juga di dukung oleh sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang di perlukan untuk usaha peternakan ayam petelur salah satunya yaitu jagung, jadi petani jagung dan peternak ayam petelur memiliki sinergi yang saling berkesinambungan.³ Peternakan ayam petelur merupakan salah satu sektor peternakan yang penting karena dari sektor peternakan inilah kebutuhan protein hewani bagi manusia bisa terpenuhi. Oleh karena itu sektor peternakan ayam petelur harus terjaga secara sungguh - sungguh, sehingga dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan manusia. Produksi dan pengembangan usaha ayam petelur diharap mampu mencukupi kebutuhan produksi dalam negeri serta mendapatkan keuntungan yang multifungsi dari sektor usaha peternakan ayam petelur ini. ⁴

² Alfajry, Ricky. 2019. "Prospek Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Indonesia", dalam <https://www.scribd.com/doc/302322803/Prospek-Usaha-Peternakan-Ayam-Ras-Petelur-Di-Indonesia-Dinilai-Sangat-Baik-Dilihat-Dari-Pasar-Dalam-Negeri-Maupun-Luar-Negeri> , diakses 4 Maret 2023

³ Dyah Listyo Purwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang*, volume 2, Jurnal Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, (2014), hal. 75

⁴ I Nyoman Padma Widyantara, *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam*, Volume 6, Jurnal Manajemen Unud, (2014), hal. 37

Pada tahun 2018, produksi telur ayam petelur di Indonesia mencapai 1.644.460 ton. Pulau Jawa merupakan sentra produksi telur ayam petelur di Indonesia, dengan produksi sebesar 1.006.073 ton. Dengan produksi tersebut, Pulau Jawa memiliki *share* 61,18 persen terhadap produksi nasional. Lima provinsi dengan jumlah produksi telur ayam petelur terbesar yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Sumatera Utara, dan Jawa Barat dengan produksi masing-masing sebesar 465 ribu ton, 222 ribu ton, 152 ribu ton, 148 ribu ton dan 139 ribu ton. Produksi telur ayam petelur di provinsi lainnya mencapai lebih dari 500 ribu ton. Provinsi di Indonesia bagian tengah dan timur rata-rata memproduksi telur ayam petelur sebesar 16 ribu ton. Sementara itu Provinsi DKI Jakarta merupakan satu-satunya provinsi yang tidak memproduksi telur ayam petelur (Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri, 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Telur di Provinsi Jawa Timur

No.	Tahun	Produksi Telur di Provinsi Jawa Timur (Kg)			
		Ayam Bukan Ras	Ayam petelur	Itik	Entok
1.	2009	16.337.248	204.146.705	25.502.350	5.426.117
2.	2010	16.621.357	209.515.633	25.891.687	5.500.336
3.	2011	18.437.041	235.831.545	26.579.628	4.719.016
4.	2012	18.941.362	270.700.117	26.475.876	1.555.215
5.	2013	18.548.618	293.532.248	26.589.714	1.561.758
6.	2014	19.246.616	291.399.203	32.132.243	2.311.575
7.	2015	20.262.256	390.055.426	32.340.181	1.970.839
8.	2016	20.764.436	445.792.694	36.814.249	1.983.421
9.	2017	20.881.519	455.810.537	39.027.014	1.667.745
10.	2018	20.149.521	477.703.545	39.329.423	1.680.543

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (Diolah)

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil telur terbanyak di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada Tabel 1.1 terlihat jumlah produksi telur ayam setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Artinya, telur ayam merupakan bahan makanan yang sangat diminati oleh masyarakat atau jumlah permintaan telur ayam dapat dikatakan tinggi setiap tahunnya.⁵

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu sentra produsen telur ayam terbesar ketiga di Jawa Timur. Khususnya di Kecamatan Kalidawir yang penduduknya sebagian bermata pencaharian sebagai beternak ayam ras petelur dan memberikan kontribusi besar terhadap produksi ayam petelur. Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2019 tercatat sejumlah 354.300 ekor populasi ayam petelur di Kecamatan Kalidawir pada tahun 2018 memberikan hasil produksi telur ayam sebesar 3.664.498 ton, diikuti oleh Kecamatan Ngunut dengan jumlah populasi ayam petelur 1.480.130 ekor dan hasil produksi sebesar 6.373.94 ton, serta Kecamatan Rejotangan dengan populasi sebesar 1.687.100 ekor dan hasil produksi telur ayam petelur sebesar 11.522.816 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Kalidawir memiliki potensi dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur.⁶

Pemasaran telur ayam ras yang dihasilkan oleh Kecamatan Kalidawir berasal dari berbagai daerah baik dari Kecamatan Kalidawir itu

⁵ Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri. 2019.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

sendiri hingga daerah lain seperti Kecamatan Ngunut, Kecamatan Rejotangan, dan beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Telur ayam ras telah mempunyai permintaan yang cukup besar, tetapi pada waktu-waktu tertentu untuk acara hajatan, hari raya, dan acara lain-lain. Permintaan telur ayam ras di Kecamatan Kalidawir ini meningkat namun permintaan ini tidak diimbangi oleh jumlah produksi telur ayam ras yang dihasilkan oleh peternakan. Ketidakseimbangan permintaan dengan jumlah produksi telur ayam ras ini mengindikasikan masih ada peluang bagi peternak untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Selain itu, peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya harga pakan yang sering mengalami naik turun pada waktu tertentu secara tiba-tiba, namun harga telur ayam ras tetap dengan harga yang ditentukan walaupun harga pakan mengalami kenaikan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peternak ayam petelur di wilayah Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir tertarik untuk membangun usaha peternakana ayam petelur ini karena ada beberapa faktor diantaranya yaitu peluang usaha peternakan ayam petelur ini cukup besar karena banyaknya permintaan akan telur ayam di pasar. Kondisi geografis di wilayah Desa Pakisaji sangat mendukung untuk membuat usaha peternakan, banyak para peternak ayam petelur di wilayah Desa Pakisaji yang sukses dalam

mengembangkan usahanya. Banyaknya peternak yang sukses salah satunya di sebabkan karena kegigihan dan ketekunannya.

Dari beberapa peternak yang ada di Desa Pakisaji, peneliti memilih peternakan ayam petelur milik Bapak Imam sebagai objek penelitian. Hal ini di karenakan peneliti tertarik dengan awal mula Bapak Imam merintis peternakannya yang menggunakan modal dari tabunganya sendiri dan tidak melakukan hutang ke bank sebagai modal untuk merintis usahanya tersebut. Meskipun dengan modal awal dari tabunganya sendiri peternakan ayam petelur milik Bapak Imam terus berkembang sampai sekarang.

Setelah melakukan observasi awal di peternakan ayam petelur milik Bapak Imam di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir ditemukan beberapa masalah di antaranya yaitu teknologi yang digunakan masih sederhana karena untuk menggunakan teknologi canggih butuh biaya yang besar, ayam mudah stress dan terserang penyakit, harga telur tidak stabil, harga pakan naik. Dari beberapa masalah tersebut peternak harus tetap berusaha mengembangkan usaha peternakan ayam petelur miliknya dengan melakukan strategi-strategi yang tepat agar usahanya terus tetap berkembang.

Dari alasan di atas maka penulis akan melakukan penelitian terkait dengan pengembangan peternakan ayam petelur dengan judul **Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras**

Petelur Pak Imam di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Pak Imam di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Pak Imam di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka berikut ini terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang terdapat pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Imam di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur milik Pak Imam di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis yaitu berupa sebagai bahan tambahan dalam penelitian selanjutnya yang ingin membahas masalah dalam ruang lingkup yang sama yaitu Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peternak Ayam Ras Petelur

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi manfaat bagi para peternak ayam petelur sebagai salah satu masukan mengenai strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

b. Bagi Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah terkait dengan analisis SWOT dalam strategi pengembangan peternakan ayam ras petelur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini akan berfungsi untuk memberikan gambaran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya tentang beberapa definisi pada kosa kata yang sering di bahas dalam penelitian ini. Penegasan ini dibagi menjadi dua jenis yaitu secara konseptual dan operasional.

1) Secara Konseptual

Definisi secara konseptual ini memberikan pemaparan yang di lihat dari arti terminologis maupun etimologis berdasarkan beberapa kosa kata penting. Beberapa pemaparan istilah secara konseptual meliputi :

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan suatu strategi perusahaan. Analisa SWOT merupakan metode perencanaan suatu strategi dengan mempertimbangkan sekaligus mengevaluasi 4 komponen utama, yaitu:

1) *Strengths*, komponen dalam analisa SWOT yang pertama adalah strengths atau bisa kita artikan sebagai kekuatan. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi kekuatan dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

2) *Weaknesses*, komponen dalam analisa SWOT yang kedua adalah weaknesses atau bisa kita artikan sebagai kelemahan.

Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi kelemahan dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

3) *Opportunities*, komponen dalam analisis SWOT yang ketiga adalah opportunities atau bisa kita artikan sebagai peluang. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi peluang dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

4) *Threats*, komponen dalam analisis SWOT yang keempat adalah threats atau bisa kita artikan sebagai ancaman. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi ancaman dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

b. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Di samping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.⁷

⁷ Suryawan, Rosyed. 2022. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur Di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*, hal. 15-16

c. Peternakan

Peternakan adalah segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan memelihara hewan ternak yang dapat diambil manfaatnya dari hewan tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha peternakan dapat dibilang menjadi salah satu prospek yang gemilang. Makin tingginya harga daging membuat bisnis peternakan semakin potensial. Wilayah Indonesia yang sangat subur membuat banyak tumbuhan dan rerumputan untuk pakan sangat mudah didapatkan. Sedangkan limbah ternak/kotoran hewan ternak dapat dimanfaatkan kembali untuk membuat pupuk organik yang sangat berguna untuk pertumbuhan semua jenis tanaman.⁸

d. Ayam Ras Petelur

Menurut pendapat Rasyaf ayam petelur adalah ayam hasil dari rekayasa genetik yang bertujuan untuk menghasilkan ayam dengan produksi telur yang tinggi dan tidak memiliki sifat mengerami. Sedangkan menurut pendapat Nurcholis ayam ras petelur merupakan ayam hasil perkawinan silang antar bangsa berbagai bangsa ayam. Jadi ayam petelur merupakan ayam rekayasa genetik perkawinan silang antara berbagai bangsa

⁸Setya, Putri Pungkas. 2019. "Usaha Peternakan", dalam <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79191/USAHA-PETERNAKAN/> , diakses 4 Maret 2023

ayam untuk menghasilkan ayam dengan produksi telur yang tinggi.⁹

- 2) Secara operasional pada judul dalam penelitian ini adalah menjelaskan mengenai analisis SWOT dalam strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur dengan mengetahui faktor internal dan eksternal usaha peternakan ayam petelur yaitu kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan di buat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu di tentukan sistematika penulisan yang baik, sistematika penulisanya di bagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

- 2) Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 6 bab yaitu :

⁹ Suwarsono. 2017.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan dan menguraikan tentang landasan teoritis yang di gunakan untuk menganalisis data penelitian dan menjelaskan data penelitian yang telah di temukan di lapangan. Serta penelitian terdahulu sebagai referensi yang di gunakan dalam pembuatan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, dan teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang temuan temuan dari hasil penelitian yang telah di lakukan. pada bagian ini meliputi paparan data dan hasil temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menuangkan hasil dari penelitian yang telah di lakukan sebelumnya yang di peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dikaitkan dengan teori-teori yang merujuk pada penelitian. Apakah data yang telah diperoleh tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada atau malah bertentangan dengan teori tersebut.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian, yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran, pada bagian ini peneliti menuangkan keseluruhan dari isi penelitian kemudian memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3) Bagian Akhir

Pada bagian ini mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.